



INOVASI “BERENCANA IS THE BEST”

(BERSAMA RABU EDUKASI CANANGKAN
ANAK, IBU, SUAMI TERHEBAT BEBAS STUNTING)

PROSESI AKAD NIKAH & KURSUS CATIN
DI BALAI NIKAH KUA KEC. DOMPU



BERENCANA

Rencanakan hari ini
untuk masa depan
yang lebih baik



EDUKASI

Tingkatkan pengetahuan,
ubah perilaku,
wujudkan keluarga sehat



KELUARGA HEBAT

Anak hebat, Ibu sehat,
Suami berperan aktif



BEBAS STUNTING

Cegah stunting sejak dini
untuk generasi yang
tangguh dan berprestasi



GIZI SEIMBANG



1000 HPK
Investasi Terbaik
Sejak Dalam Kandungan



EDUKASI BERKELANJUTAN
Belajar Bersama
Menuju Perubahan



PERAN AKTIF KELUARGA
Bersama Bergerak,
Bersama Berubah



GENERASI HEBAT
Indonesia Kuat,
Bebas Stunting



Rencanakan dengan **hati**, Edukasi dengan **aksi**,
Wujudkan **KELUARGA HEBAT**, BEBAS STUNTING!



BUKU PANDUAN OPERASIONAL (MANUAL BOOK)

KEGIATAN INOVASI “ BERENCANA IS THE BEST” (BERSAMA RABU EDUKASI CANANGKAN ANAK, IBU, SUAMI TERHEBAT BEBAS STUNTING)

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk membangun suatu keluarga tidaklah mudah, diperlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang mulai dari sebelum berkeluarga (Calon Pengantin) guna mewujudkan keluarga berkualitas menuju Indonesia Emas 2045.

Untuk Mewujudkan Keluarga berkualitas menuju Indonesia Emas 2045 calon pengantin menghadapi berbagai tantangan berat yang harus segera diantisipasi sejak dini seperti:

1. Permasalahan Stunting
2. Minimnya Pengetahuan Orang Tua dalam Pola Asuh anak
3. Ketahanan Ekonomi dan Sosial
4. Faktor Lingkungan dan Mentalitas

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampak stunting tidak hanya

menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, produktivitas di masa depan, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan percepatan penurunan stunting sebagai salah satu program prioritas nasional yang memerlukan keterlibatan lintas sektor, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, penyuluh keluarga berencana, penyuluh agama, pemerintah desa, kader, serta seluruh elemen masyarakat. Dalam pelaksanaannya, upaya pencegahan stunting tidak dapat dilakukan hanya melalui intervensi kesehatan, tetapi juga memerlukan edukasi, perubahan perilaku, dan peningkatan pemahaman keluarga sejak sebelum terjadinya kehamilan.

Calon pengantin merupakan sasaran strategis dalam upaya pencegahan stunting karena merupakan awal terbentuknya keluarga yang sehat dan berkualitas. Pembekalan kepada calon pengantin mengenai pentingnya perencanaan kehamilan, pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, pemenuhan gizi, kesehatan reproduksi, pengasuhan anak, serta kesiapan menjadi orang tua merupakan investasi jangka panjang dalam mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, dan bebas stunting.

Tantangan di atas membutuhkan langkah dan strategi kongkrit dari berbagai pihak. Salah satunya adalah inovasi “BERENCANA IS THE BEST” atau kepanjangan dari Bersama Rabu Edukasi Canangkan Anak Ibu Suami Terhebat Bebas Stunting, yang bertujuan mendukung Program Prioritas Nasional Percepatan Penurunan Stunting dan Quick Win KEMENDUK BANGGA/BKKBN Gerakan Ayah Teladan Indonesi (GATI).

Inovasi “BERENCANA IS THE BEST” adalah kegiatan edukasi pada calon pengantin (CATIN) rutin mingguan setiap hari rabu yang telah dicanangkan dan dilaksanakan oleh UPT PPKB Kecamatan Dompu sejak tahun 2023 sampai sekarang, guna memberikan komunikasi, informasi dan edukasi pada Calon Pengantin berkaitan tentang perencanaan berkeluarga, pencegahan stunting sejak pra menikah menuju 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan ayah teladan.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mewujudkan keluarga berencana yang berkualitas sadar gizi, siap sama-sama terlibat dalam pengasuhan, dan mampu mencegah stunting sejak dini guna mewujudkan Indonesia Emas 2045.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan pemahaman komprehensif mengenai kesehatan reproduksi merencanakan waktu kehamilan pertama yang tepat, mengatur jarak kelahiran anak, dan menetapkan jumlah anak agar ibu aman dan anak sehat
- b. Memastikan catin dalam kondisi fisik ideal (tidak anemia, gizi tercukupi) untuk mencegah kelahiran anak stunting dan memastikan kesehatan reproduksi ibu serta janin.
- c. Memberikan pemahaman bahwa intervensi gizi pada 1000 HPK (mulai dari janin hingga usia 2 tahun) sangat krusial untuk mencegah stunting
- d. Mempersiapkan fisik, mental, dan emosional catin agar siap menjalani kehamilan yang sehat dan berkualitas
- e. Mengedukasi bahwa peran ayah sangat penting dalam mendukung gizi dan kesehatan ibu selama hamil hingga anak berusia 2 tahun
- f. Meningkatkan Keterlibatan Ayah (*Anti-Fatherless*): Mendorong calon ayah untuk tidak absen dalam pengasuhan anak dan mendampingi pasangan, guna mengatasi fenomena *fatherless* (kurangnya peran ayah) yang berdampak negatif pada mental anak

C. SASARAN

Seluruh calon pengantin (Catin) yang akan melangsungkan pernikahan di wilayah Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.

D. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
2. Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
3. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 68 Tahun 2020 Tentang Aksi Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting Terintegrasi;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Dompu Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Percepatan Pencegahan dan Penanganan Stunting.
5. Keputusan Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/Kepala BKKBN Nomor 86/KEP/B2/2025 tentang Standar Pelayanan Program Prioritas/Quick Win Layanan Kemendukbangga/BKKBN.
6. Surat Keputusan Bupati Dompu Nomor 5 tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Percepatanan Penurunan Stunting Kabupaten Dompu Tahun 2025-2030
7. Surat Keputusan Camat Dompu Nomor 5/III/ tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Percepatanan Penurunan Stunting Kecamatan Dompu

BAB II

DESKRIPSI KEGIATAN

A. DEFINISI KEGIATAN

BERENCANA IS THE BEST (Bersama Rabu Edukasi Canangkan Anak Ibu Suami Terhebat Bebas Stunting) adalah kegiatan edukasi mingguan yang di laksanakan setiap hari rabu, guna memberikan Komunikasi, Edukasi pada Calon Pengantin (Catin) berkaitan tentang perencanaan berkeluarga, pencegahan stunting sejak pra menikah menuju 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan ayah teladan.

B. MATERI DAN NARASUMBER

1. Materi

Materi Kegiatan 'BERENCANA IS THE BEST' secara umum ada tiga pokok bahasan yaitu:

- a. Perencanaan Keluarga dan Kesehatan Reproduksi
- b. Pencegahan Stunting melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)
- c. Sosialisasi Gerakan Ayah Teladan Indonesi (GATI)

2. Narasumber

Narasumber Kegiatan 'BERENCANA IS THE BEST' adalah seluruh Penyuluh Keluarga Berenca (PKB) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Dompu sebanyak 13 personil yang secara terjadwal 1-2 (satu sampai dua) orang tiap minggunya

C. METODE

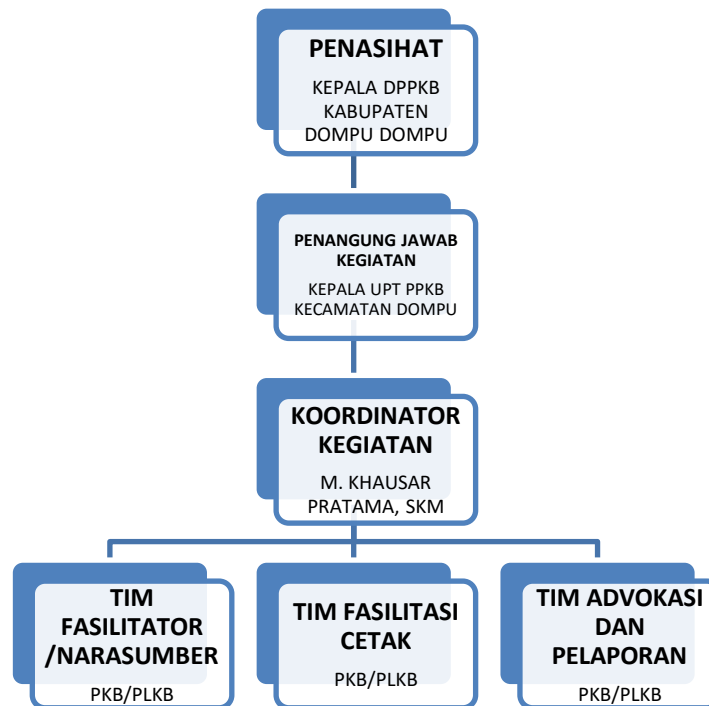
Metode Kegiatan 'BERENCANA IS THE BEST' yaitu berupa Penyuluhan interaktif tatap muka, tanya jawab, dan pendampingan personal.

D. WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan 'BERENCANA IS THE BEST' dilaksanakan setiap hari rabu bertempat di Aula Kantor Urusan Agama Kecamatan Dompu

E. ORGANISASI PELAKSANA KEGIATAN

1. Struktur Organisasi Pelaksanaan Kegiatan



2. Tugas Dan Fungsi

a. Penasihat

Memberikan masukan, arahan, monitoring, evaluasi dan kebijakan program

b. Penanggung Jawab

- Memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan lancar
- Mengesahkan Dokumen Kemitraan dan pembagian jadwal tim pelaksana

c. Koordinator

- Menyusun rencana dan jadwal kegiatan
- Mengingatkan dan Mengkoordinir seluruh Tim terkait tupoksi sesuai jadwal
- Mengantikan narasumber yang berhalangan pada jadwalnya
- Memastikan terlaksananya tersedianya bahan cetak untuk tim fasilitasi

cetak

d. Tim Fasilitator dan Narasumber

- Menyusun rencana kegiatan
- Menyusun materi kegiatan
- Melaporkan hasil kegiatan pada aplikasi Siga Mobile Elsimil

e. Tim Fasilitasi Cetak

- Menyediakan formulir biodata catin
- Mencetak sertifikat ELSIMIL peserta kegiatan
- Menyerahkan sertifikat ELSIMIL pada tim advokasi dan pelaporan

f. Tim Advokasi dan Pelaporan

- Melakukan advokasi dan pelaporan kegiatan kepada Mitra (KUA Kecamatan Dompu)
- Menyerahkan Sertifikat Elsimil pada Mitra untuk di teruskan pembagian kepada peserta kegiatan bersama buku nikah pada saat setelah resepsi pernikahan.

BAB III

MEKANISME OPERASIONAL DAN EVALUASI KEGIATAN

A. MEKANISME OPERASIONAL

1. Persiapan

- a. Menyusun rencana, jadwal dan penanggung jawab kegiatan
- b. Koordinator kegiatan melakukan koordinasi kepada mitra kerja (Kepala KUA Kecamatan Dompus) tentang kesiapan dan jumlah peserta yang akan hadir kegiatan
- c. Koordinator kegiatan mengkoordinir kesiapan tim fasilitator dan tim fasilitasi cetak
- d. Tim fasilitasi cetak menyiapkan instrumen Form data Catin dan menyerahkan kepada tim fasilitator
- e. Briefing tim fasilitator terkait pembagian peran/materi yang dibawakan

2. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Mengisi kelengkapan administrasi kegiatan (buku tamu dan data narasumber)
- b. Tim fasilitator/narasumber menyampaikan materi
- c. Diskusi dan Tanya jawab
- d. Tim fasilitator/narasumber memfasilitasi peserta kegiatan untuk pengisian Form Catin
- e. Tim Fasilitator melaporkan dan mengisi data Catin hadir kegiatan pada aplikasi Siga mobile Elsimi
- f. Tim fasilitasi cetak mencetak sertifikat elsimil dan menyerahkan pada tim advokasi

3. Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan

- a. Tim advokasi melaporkan hasil kegiatan pada mitra sekaligus menyerahkan sertifikat elsimil untuk di teruskan pembagian kepada

peserta kegiatan bersama buku nikah pada saat setelah resepsi pernikahan.

- b. Tim Advokasi pelaporan melaporkan hasil kegiatan “Berencana Is The Best” tiap hari jumat pada web SIGA (Sistem Informasi Keluarga) register PPKS dan Balai Penyuluh.

B. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan inovasi Berencana Is The Best memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi calon pengantin dalam upaya pencegahan sekaligus pemutus kasus angka stunting baru. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Rabu menjadi media efektif dalam menyampaikan informasi kepada calon pengantin yang kedepannya akan menjadi ibu, ayah serta bagian dari masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keluarga, perencanaan kehamilan, pemenuhan gizi, kesehatan reproduksi dan pengasuhan anak. Adapun hasil yang telah dicapai melalui pelaksanaan inovasi ini antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan calon pengantin mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan sebelum menikah, kesiapan reproduksi, perencanaan kehamilan dan kesiapan menjadi seorang ayah sebagai langkah awal pencegahan stunting.
2. Meningkatnya pemahaman calon pengantin yang nantinya akan menjadi ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pemenuhan gizi seimbang, pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, konsumsi tablet tambah darah, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan, serta pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang sesuai.
3. Meningkatnya keterlibatan suami dan anggota keluarga dalam mendampingi calon istri yang akan menjadi ibu hamil, ibu menyusui, serta pengasuhan anak sehingga tercipta lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.
4. Meningkatnya kesadaran calon pengantin sebagai bagian dari masyarakat terhadap pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), pola asuh yang

baik, sanitasi, dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

5. Terbentuknya program edukasi yang berkesinambungan melalui kegiatan "Rabu Edukasi" sehingga calon keluarga memperoleh informasi yang benar, mudah dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui inovasi **BERENCANA IS THE BEST**, seluruh calon pengantin tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk mengubah perilaku menuju keluarga yang lebih sehat dan berkualitas. Adapun

C. EVALUASI

Evaluasi kegiatan "BERENCANA IS THE BEST" dilaksanakan tiap minggunya oleh seluruh tim untuk mengukur keberhasilan kegiatan, mengidentifikasi faktor penghambat, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan atau pengambilan keputusan.

BAB IV

PENUTUP

Inovasi “BERENCANA IS THE BEST” (Bersama Rabu Edukasi Canangkan Anak Ibu Suami Terhebat Bebas Stunting) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan dan edukasi kepada calon pengantin dalam rangka program kependudukan, pembangunan keluarga dan keluarga berencana serta program percepatan penurunan stunting

melalui inovasi ini diharapkan terwujud keluarga yang sehat, terencana, mandiri, dan berkualitas sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, cerdas, produktif, dan bebas stunting sebagai investasi menuju Indonesia Emas 2045.